

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Model Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu

dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang diteliti.¹ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sesuai dengan apa yang menjadi topik penelitian.

Adapun rangkaian kegiatan yang penulis gunakan dalam metode penelitian ini, antara lain pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, uji keabsahan dan data tahap-tahap penelitian.

Pendekatan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 29 Surabaya ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti menggunakan fakta dan bukti untuk memahami pokok masalah dalam penelitian, penelitian berasal dari gejala yang terlihat dalam kehidupan nyata dan bersifat alami. Maksudnya

¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Social*, (Bandung: Anggota Ikapi, 2010, hal, 12

disini adalah setiap tindakan yang akan dijadikan sebuah fakta adalah tindakan nyata tida dibuat-buat.

Menurut Meleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian. Misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.²

Jenis yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan penyebaran dan kaitan antara gejala yang satu dengan yang lainnya dalam suatu masyarakat.³

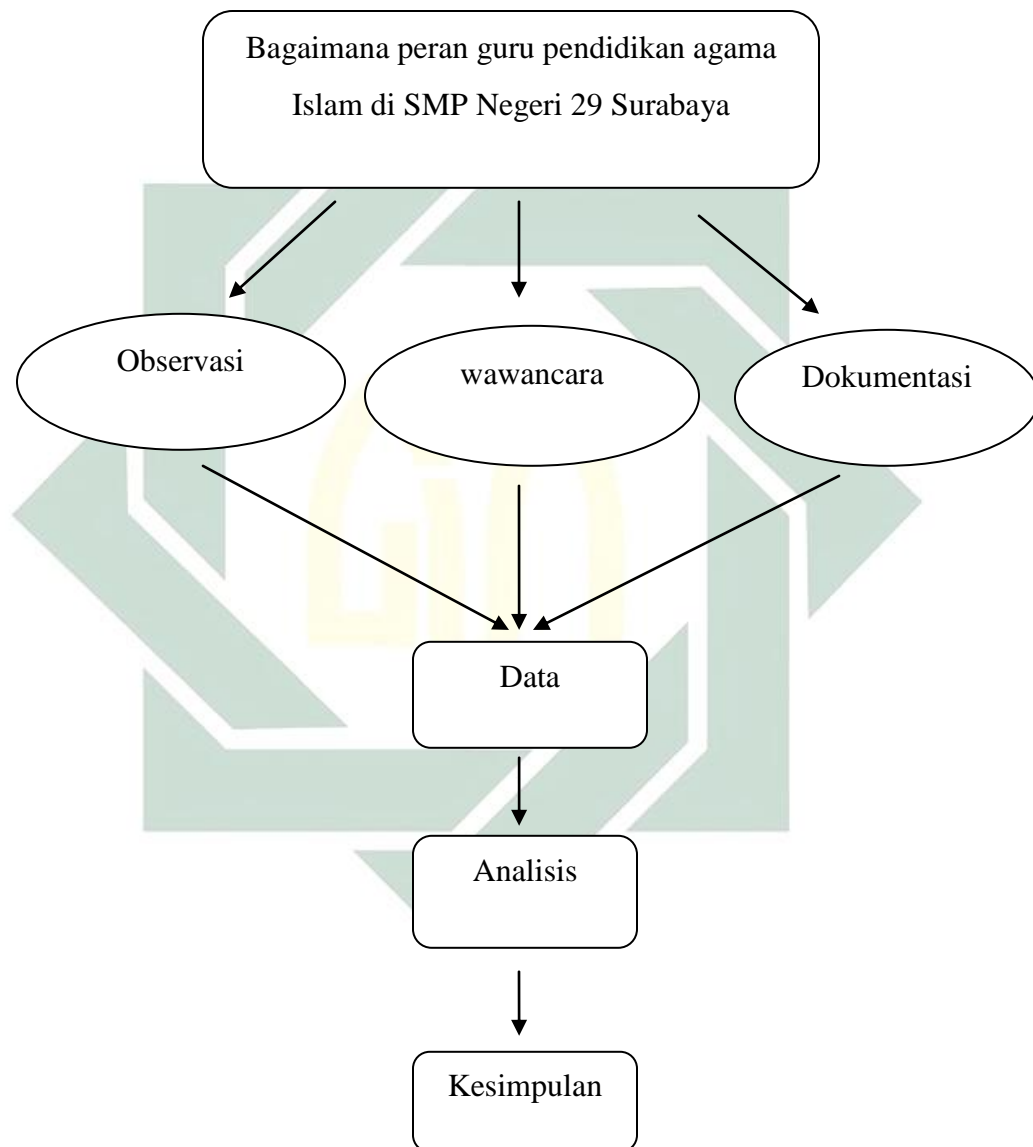
Rancangan dalam pepenelitian ini adalah rancangan studi kasus. Peneliti menggunakan rancangan studi kasus ini karena pada umumnya studi kasus bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek yang diteliti. Sasaran studi kasus tidak hanya manusia tetapi juga peristiwa, latar dan dokumen.⁴ Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menggali secara mendalam tentang hasil dari atau menumbuhkan Aktivitas pendidikan dalam Bidang PAI.

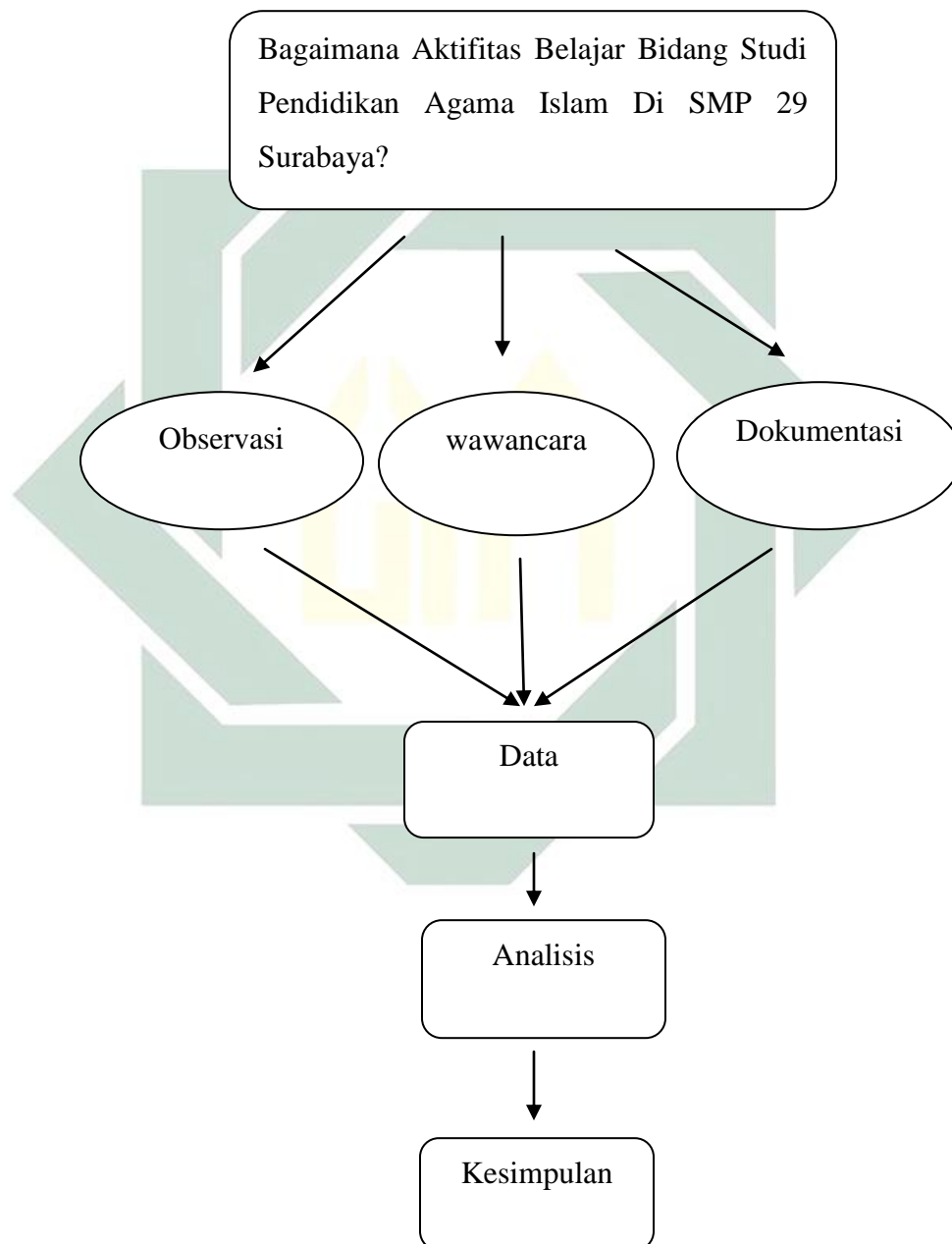
Dalam penelitian ini terdapat skema yakni:

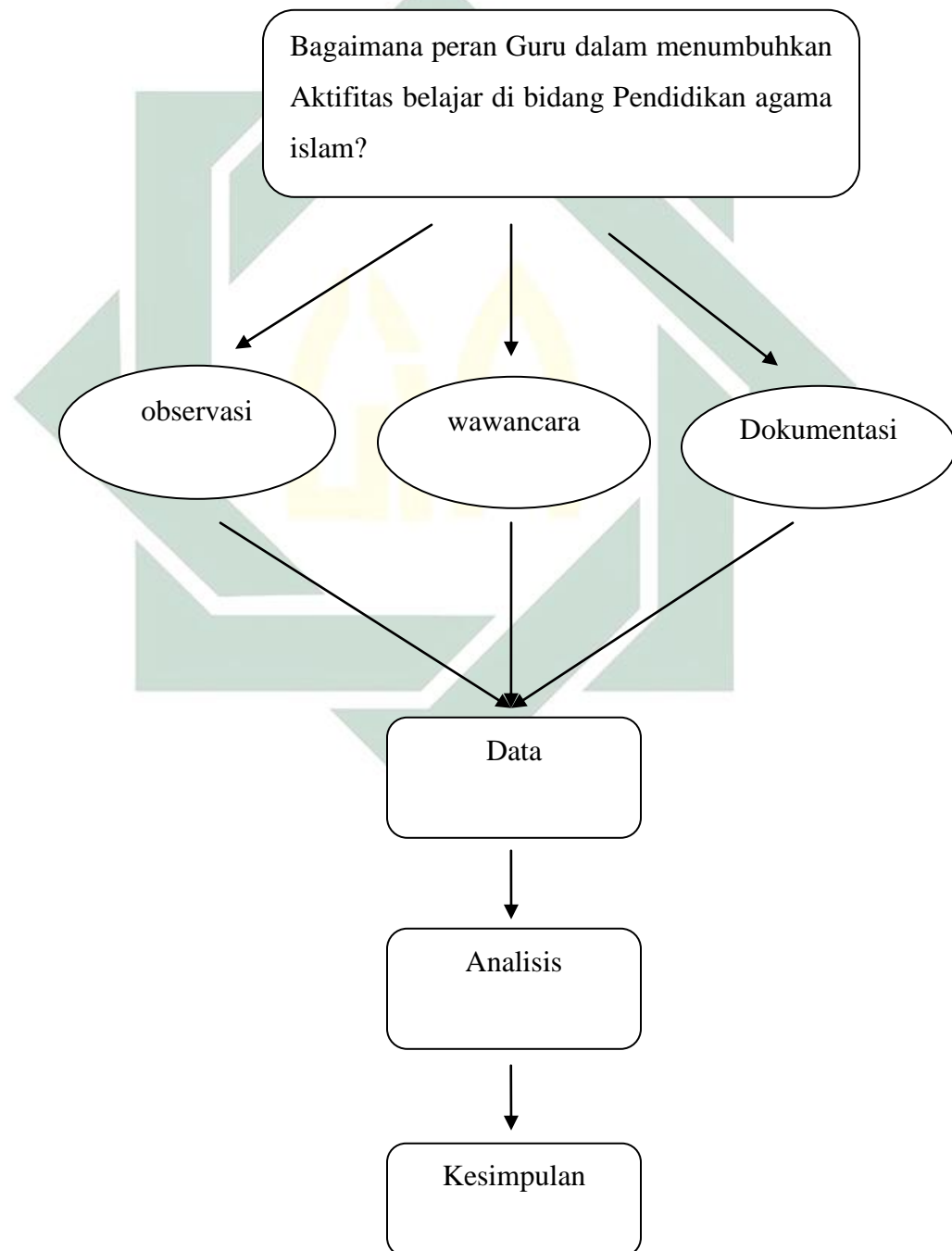
² Meleong, Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rsdakarya, 2006), hal, 6

³ Nurul Ulfatin, Prespektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal, 6

⁴ Ibid, h, 7

Rumusan 1

Rumusan II

Rumusan III

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan skunder. Di bawah ini akan di jelaskan kedua macam data tersebut.

- a. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 29 Surabaya.⁵
- b. Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi dan wawancara merupakan sumber data sekunder.

⁵ P. Joko Subagyo, *Metodelogi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87.

⁶ *Ibid.*, h. 88.

2. Sumber data

- a. Person yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara yaitu, kepala sekolah, Guru PAI, di SMP Negeri 29 Surabaya.
- b. Place atau tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak dan keadaan keduanya obyek untuk penggunaan metode observasi.
- c. Data tertulis adalah sumber data yang menyajikan tanda- tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain- lain. Ini digunakan pada metode dokumentasi.⁷

C. Teknik Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Metode penentuan subjek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh⁸. Subjek penelitian ini adalah, Guru PAI di SMP Negeri 29 Surabaya. Secara operasional, penelitian ini membutuhkan penentuan subjek yaitu teknik populasi dan teknik sampling.

1. Teknik Sampling

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 157- 160.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), h. 90.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut, kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) dikenakan pada populasi (generalisasi). Secara umum, ada dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu, sampel acak atau random sampling / probability sampling dan sampel tidak acak atau nonrandom sampling/nonprobability sampling.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan cara **Sampel Non random (sampel tak acak) atau sampel nonprobabilitas** adalah sampel yang pengambilannya didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (bisa pertimbangan penelitian atau pertimbangan peneliti), jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti mengumpulkan data yang diperlukan

⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 126.

dalam penelitian. Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.¹⁰

1. Kehadiran peneliti

Peneliti dalam penelitian model kualitatif ini bertindak sebagai instrument utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpul data, analisis data, pada akhirnya peneliti disini menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi SMP Negeri 29 Surabaya, yaitu melihat-lihat lokasi penelitian, memperhatikan perilaku informan, mendengarkan pendapat informan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan Peran guru dalam menumbuhkan Aktivitas pendidikan di bidang PAI guru terhadap hasil pembelajaran PAI siswa SMP Negeri 29 Surabaya. Observasi ini dilakukan peneliti mulai tanggal 8 Desember 2014.

¹⁰ Nana sunjana, *Menyusun Karya Tulisan Ilmiah, untuk Memperoleh Angka Kredit*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 7.

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam observasi adalah sebagai berikut:

- a. Observasi deskriptif, observasi ini dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.
- b. Observasi terfokus, pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour obsevation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.
- c. Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci, dengan begitu pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan, dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lain.¹¹

2. Interview/ wawancara

Interview/ wawancara adalah menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data yang kita butuhkan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Lexi bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 231.

tertentu.¹² Metode ini merupakan metode untuk mencari data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹³

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.¹⁴

Metode wawancara, peneliti gunakan untuk mencari informasi peran guru dalam menumbuhkan aktivitas pendidikan di bidang PAI di SMP Negeri 29 Surabaya. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, dua orang guru PAI.

3. Dokumentasi

Menurut Margono, dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk juga buku-

¹² Lexy J, *Metodologi*, h. 186.

¹³ Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), h. 153.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006), h. 203.

buku tentang pendapat, teori dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.¹⁵

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini, dikarenakan sangat penting sekali untuk menunjang dan melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan di cari datanya.
- b. Check list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberi tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti butuhkan adalah sejarah berdirinya SMP Negeri 29 Surabaya, visi dan misi, pendidikan guru, data siswa, data guru dan pegawai tetap serta struktur organisasi SMP Negeri 29 Surabaya. Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang dampak peran guru dalam menumbuhkan Aktivitas pendidikan di bidang PAI di SMP Negeri 29 Surabaya

¹⁵ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 181.

E. Teknik Analisa Data

Sedangkan dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Peran guru dalam menumbuhkan Aktivitas belajar di bidang PAI di SMP Negeri 29 Surabaya.

Metode pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.¹⁶

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Diantaranya: proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data-data; analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi lebih eksplisit, dapat dikenal; analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya; analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.¹⁷

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), h. 42.

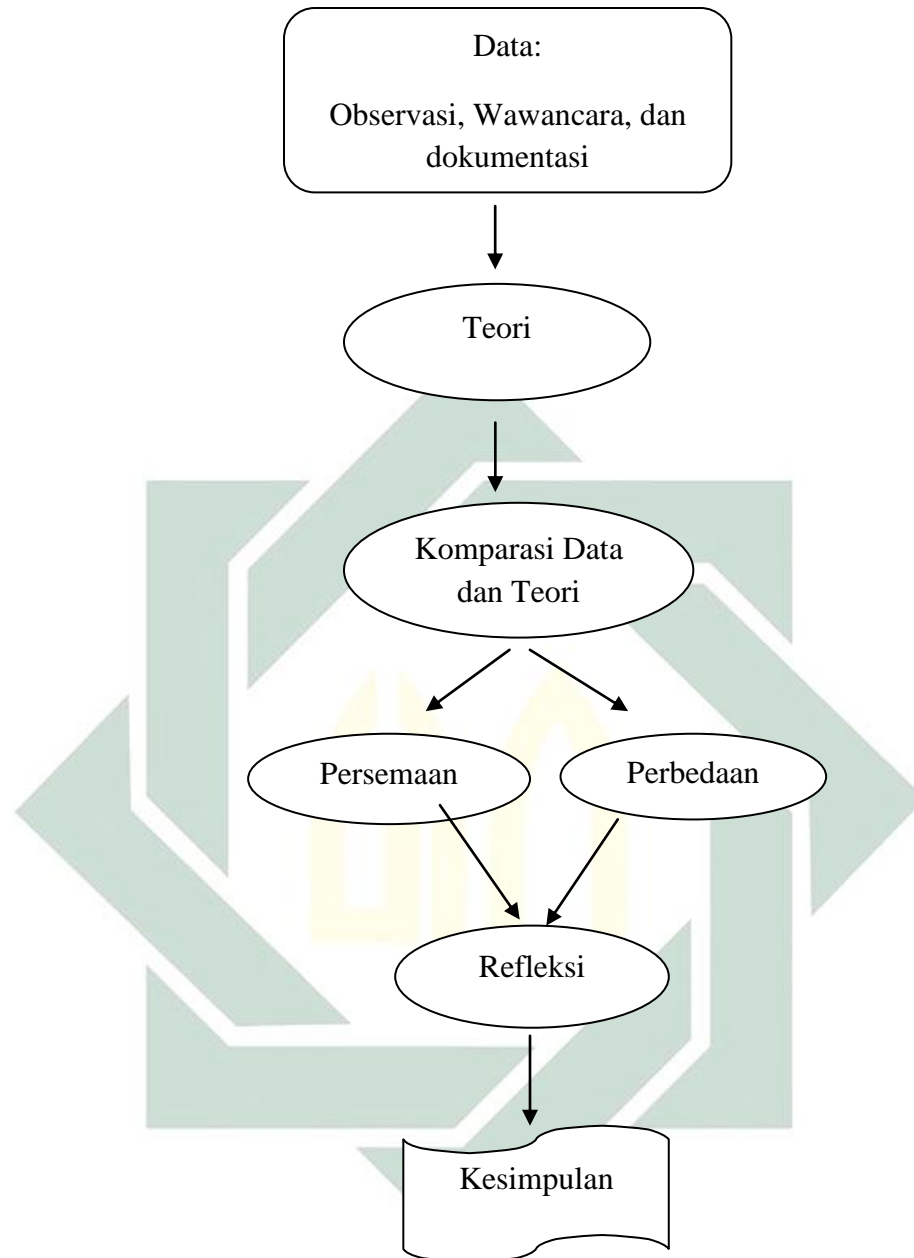
¹⁷ *Ibid.*, h. 5.

Setelah dilakukan analisa secara induktif, peneliti kemudian membandingkan antara data yang diperoleh dengan teori yang sudah ada (*komparasi*), yakni dengan mencari persamaan dan perbedaan. Adapun yang lebih difokuskan peneliti adalah dengan membandingkan perbedaan yang ditemukan antara data dan teori.

Setelah itu, peneliti melakukan *refleksi* yakni merupakan cara berpikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Menurut Deswani, salah satu karakteristik berpikir kritis adalah *reflektif*, artinya seorang pemikir kritis tidak menggunakan asumsi atau persepsi dalam berpikir atau mengambil keputusan tetapi akan menyediakan waktu untuk mengumpulkan data dan menganalisis nya berdasarkan disiplin ilmu, fakta dan kejadian.¹⁸

Langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini, dapat dilihat pada bagan berikut ini:

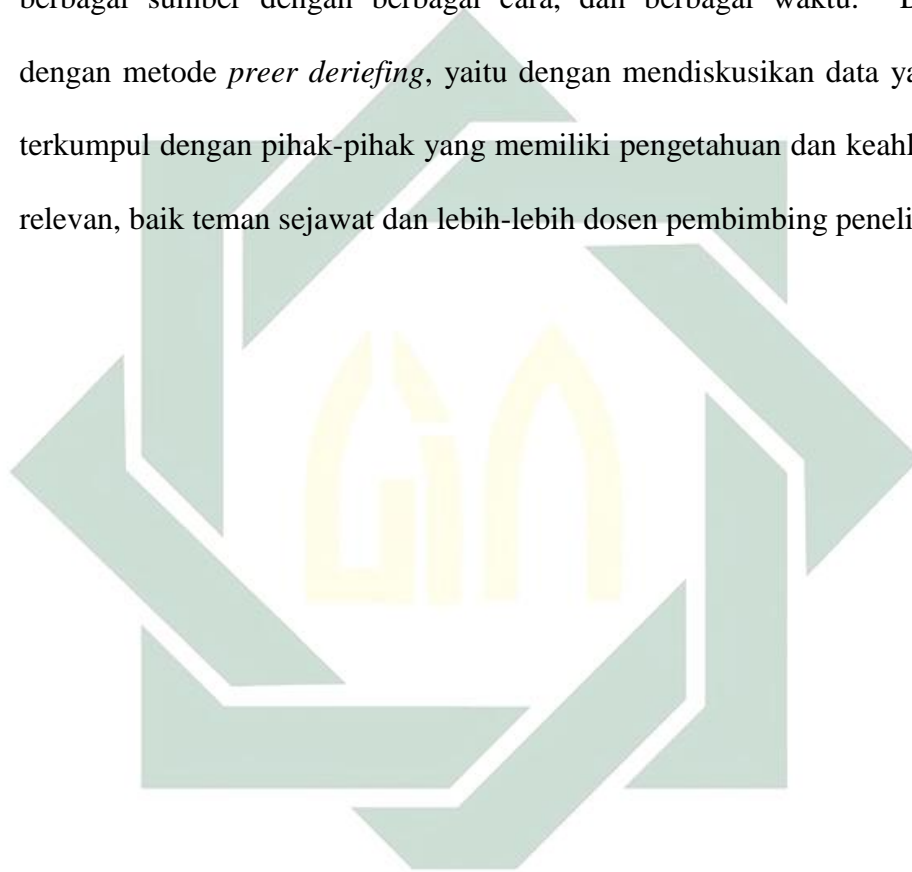
¹⁸ Deswani. *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), h.120.



F. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkoscek data yang telah di dapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang di dapat

dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi mendalam dan triangulasi sumber data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁹ Dan juga dengan metode *preer deriefing*, yaitu dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, baik teman sejawat dan lebih-lebih dosen pembimbing peneliti.



¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 273.